



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan ekonomi suatu bangsa merupakan hasil ekonomi seluruh penduduknya, seluruh perusahaan besar kecil, yang menghasilkan berbagai macam barang dan jasa. Kehidupan ekonomi merupakan suatu kesatuan karena seluruh kegiatan ekonomi saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Selama bertahun-tahun, pemerintah pada tingkat-tingkat tertentu mendorong perkembangan ekonomi dan masalah-masalah sosial lainnya yang sangat besar pengaruhnya pada masyarakat. Sebagai buktinya pembangunan di bidang ekonomi yang menonjol dengan didirikannya perusahaan-perusahaan.

Setiap perusahaan atau instansi pemerintah dalam menjalankan usahanya atau programnya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva. Dalam suatu perusahaan baik perusahaan kecil dan menengah telah berupaya untuk mengembangkan usahanya menjadi suatu perusahaan yang besar. Dalam jenis usaha tersebut tentunya para pengusaha membutuhkan jasa akuntansi untuk mengelola data-data keuangan agar tidak terjadi penyimpangan atau penyelewengan yang dilakukan oleh pegawainnya terhadap aset yang dimiliki oleh usaha tersebut. Namun di sisi lain, perkembangan ini tidak selalu diiringi dengan kesuksesan para pengusaha untuk mengelola usahanya. Banyak dari

para usahawan terbentur dengan masalah yang berhubungan dengan uang khususnya masalah kas.

Pada umumnya perusahaan atau instansi pemerintah dalam menjalankan operasinya selalu mengedepankan efisiensi dalam pencapaian tujuan perusahaan. Namun kadangkala perusahaan kurang memperhatikan hal-hal risiko dalam program efisiensinya. Sebagai contoh perusahaan menghindari terjadinya biaya penuh (*high cost*) dalam persediaan sumber daya manusia dengan menempatkan karyawan untuk melakukan perangkapan fungsi kerja. Bila kondisi ini dilakukan dalam pengelolaan kas, maka kemungkinan akan terjadi salah perhitungan nilai kas bahkan rawan terjadinya penyelewengan kas yang pada gilirannya dapat mempengaruhi informasi dalam pelaporan keuangan. Oleh karena itu diperlukan pengendalian intern kas di dalam pengelolaan kas itu sendiri, baik penerimaan, pengeluaran, dan pencatatan kas untuk menghindari terjadi penyelewengan kas.

Menurut Baridwan (2004: 83) menjelaskan bahwa kas adalah suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Dalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam artian paling sering berubah.

Menurut Anthon (2003: 27) pengendalian intern merupakan suatu teknik pengawasan, yaitu pengawasan keseluruhan dari kegiatan operasi perusahaan, baik mengenai organisasinya maupun sistem atau cara-cara yang digunakan untuk menjalankan perusahaan dan juga alat-alat yang

digunakan perusahaan. Pengendalian yang baik belum menjamin tidak akan terjadi kesalahan dan penyelewengan dalam perusahaan, tetapi setidaknya akan mengurangi terjadi kesalahan dan kecurangan dalam batas-batas yang layak, sehingga apabila terjadi kesalahan atau kecurangan, hal ini dapat diketahui dan diatasi dengan cepat.

Untuk memungkinkan menilai kewajaran laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, maka pengendalin intern kas sangatlah penting terutama dalam menjamin terciptanya data akuntansi yang akurat. Menurut Jusuf (2001: 4) dalam merancang prosedur-prosedur tersebut hendaknya diperhatikan tiga prinsip-prinsip pokok pengendalian intern kas sebagai berikut:

1. Harus terdapat pemisahan tugas secara tepat, sehingga petugas yang bertanggung jawab menangani transaksi kas dan menyimpan kas tidak merangkap sebagai petugas pencatat transaksi kas.
2. Semua penerimaan kas hendaknya disetorkan kebank
3. Semua pengeluaran kas hendaknya dilakukan dengan menggunakan cek, kecuali untuk pengeluaran yang kecil jumlahnya digunakan untuk menggunakan uang tunai, yaitu melalui kas kecil.

Puskesmas atau pusat kesehatan masyarakat adalah salah satu instansi milik pemerintah yang berperan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Puskesmas dituntut untuk meningkatkan kualitas kerja dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sehingga pelayanan yang diberikan mampu memenuhi

kebutuhan, keinginan, dan harapan pada masyarakat serta mampu memberikan kepuasan.

Pada Puskesmas Kabila Bone dalam menjalankan fungsinya puskesmas sebagaimana dijelaskan di atas tentunya kas. Kas digunakan untuk membiayai operasional puskesmas. Disamping itu pada puskesmas Kabila Bonemenerima kas atas pembayaran dari pasien yang berobat.

Penerimaan kas dicatat oleh petugas yang menerima dan mencatat kas masuk sedangkan pengeluaran kas setiap kas yang keluar jika dalam jumlah yang besar dicatat dalam cek sedangkan yang dalam jumlah kecil dicatat dalam buku kas kecil.

Realita yang ada di Puskesmas Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango terjadi rangkap fungsi petugas, selain itu tidak dibentuknya dana kas kecil sehingga semua pengeluaran-pengeluaran dalam jumlah kecil diambil pada dana operasional, serta pengontrolan kas tidak dilakukan oleh pimpinan setiap bulan. Jika hal ini dibiarkan terus dapat mempengaruhi kelangsungan operasional Puskesmas Kabila Bone yang mengarah pada tidak lancarnya kas, mengingat kas dapat dikatakan sebagai roda dalam menjalankan operasional perusahaan. Oleh karena itu, pimpinan perusahaan perlu menerapkan pengendalian intern di dalam pengelolaan kas agar menjadi sehat pengelolaannya dan mendukung operasional perusahaan. Berdasarkan data di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Pengendalian Intern Kas Pada Puskesmas Kabila Bone Kabupaten Bonebolango.

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi di Puskesmas Kabila Bone Kabupaten Bonebolango yaitu:

1. Terjadi perangkapan fungsi petugas yang menyimpan dan mencatat transaksi kas
2. Penggunaan dana kas kecil yang masih kurang konsisten
3. Tidak dilakukannya pemeriksaan secara mendadak

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikas masalah di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah yakni bagaimanakah pengendalian intern kas pada Puskesmas Kabila Bone Kabupaten Bonebolango?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti ini adalah untuk mendeskripsikan pengendalian intern kas pada Puskesmas Kabila Bone Kabupaten Bonebolango.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya terkait dengan pengendalian intern kas. Disamping itu, hasil penelitian

ini diharapkan pula sebagai referensi untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan kepada pimpinan Puskesmas Kabila Bone Kabupaten Bonebolango terkait dengan kebijakan pengendalian kas sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar, dan apa yang menjadi tujuan dari perusahaan dapat tercapai sesuai yang diinginkan.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Puskesmas kabila Bone yang beralamatkan di Jl. Trans Sulawesi Desa Botutonu'o, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bonebolango. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah 2 bulan yakni sejak bulan Mei sampai dengan Juni 2013.

1.6 Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan atau instansi pemerintah puskesmas Kabila Bone, berdasarkan observasi dan wawancara dengan pimpinan dan staf setempat.

1.7 Teknik Pengumpulan data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi (Pengamatan)

Pengumpulan data dilakukan dengan melihat dan mengamati proses pengelolaan usaha khususnya sistem pengendalian intern kas.

2) Interview (Wawancara)

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada pemimpin ataupun karyawan perusahaan mengenai masalah yang diteliti.

1.8 Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu menganalisis data yang diperoleh dari observasi dan wawancara kemudian dideskripsikan dalam bentuk narasi berdasarkan kombinasi antara teori-teori dengan kenyataan dilapangan. Teori yang dimaksudkan tehnik menganalisis data adalah teori mengenai pengendalian intern kas sebagaimana yang dimaksudkan oleh Baridwan bahwa sistem pengendalian intern merupakan alat bantu bagi pihak manajemen perusahaan dalam menentukan langkah-langkah maupun kebijakan-kebijakan yang harus di ambil dalam pengelolaan perusahaan. Terutama dalam pengelolaan kas karena kas sifatnya yang sangat mudah untuk dipindahtangankan dan tidak dapat dibuktikan pemiliknya, maka kas mudah digelapkan. Oleh karena itu perlu diadakan pengawasan intern terhadap kas. Pada umumnya suatu pengawasan intern terhadap kas akan memisahkan fungsi-fungsi penyimpanan, pelaksanaan, dan pencatatan.

Prosedur-prosedur pengendalian penerimaan kas yang dapat digunakan antara lain: 1). Harus ditunjukkan dengan jelas fungsi-fungsi dalam penerimaan kas dan setiap penerimaan kas harus segera dicatat dan disetorkan ke bank. 2). Diadakan pemisahan antara pengurusan kas dan fungsi pencatatan kas. 3). Diadakan pengawasan yang ketat terhadap fungsi penerimaan dan pencatatan kas. Selain itu, setiap hari harus dibuat laporan kas.

Prosedur pengawasan pengendalian pengeluaran kas yang penting adalah sebagai berikut: 1). Semua pengeluaran uang menggunakan cek, kecuali untuk pengeluaran-pengeluaran kecil dibayar dari kas kecil. 2). Dibentuk kas kecil yang diawasi dengan ketat. 3). Pelunasan cek hanya dilakukan apabila didukung bukti-bukti (dokumen-dokumen) yang lengkap atau dengan kata lain digunakan sistem voucher. 4). Dipisahkan antara orang-orang yang mengumpulkan bukti-bukti pengeluaran, yang menulis cek, yang menandatangani cek dan yang mencatat pengeluaran kas. 5). Diadakan pemeriksaan intern dengan jangka waktu yang tidak ditentukan. 6). Diharuskan membuat laporan harian.

